

## **SUDUT PANDANG PERENCANAAN DALAM PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN**

**H. M. Jufri Dolong**

Dosen DPK pada Lingkungan Kementerian Agama Jakarta

***Abstract:** An educator's or teacher's planning of teaching programs should emphasize to the implementation of the learning process more smoothly and the results should be more effective. Therefore, there are some things that need to be considered in the planning of teaching programs. First, the curriculum is the first thing that needs attention in the teaching planning or the preparation of a teaching program. Second, the school condition is one of the important things need to be considered in teaching planning, especially for the availability of infrastructure and teaching aids. The means and tools of teaching support the implementation of the students' learning activities. Third, the students' ability and development; in preparing or planning a teaching, students' also require more attentions in order to prepare teaching materials and method in accordance with students' needs. In this case, the breadth and depth of teaching materials need to be tailored to the capabilities and the development of students. Fourth, the teacher; the circumstances and the ability of teachers really do not need to be considered because the teachers are required to have the ability in all matters pertaining to the implementation of education and teaching. If at any time they feel have shortcomings, it is a demand for them to learn and improve their competences in their capacity as a teacher and educator.*

***Keywords:** Planning, Development and Learning*

### **I. PENDAHULUAN**

**S**istem perencanaan pembelajaran dalam pendidikan merupakan proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan yang akan menimbulkan perubahan pada dirinya yang memungkinkan ia berfungsi sesuai kompetensinya dalam kehidupan masyarakat.<sup>1</sup> Dilihat dari sudut pengertian dan defenisi, dengan demikian pendidikan itu ialah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang berlangsung di sekolah dan luar sekolah. Usaha sadar tersebut dilakukan dalam bentuk pembelajaran di mana ada pendidik yang melayani para siswanya dalam melakukan kegiatan belajar, dan pendidik menilai atau mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa tersebut dengan prosedur yang ditentukan.

Jadi pengajaran merupakan bagian dari pendidikan, mengacu pada konsep yang

---

<sup>1</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Cet. II, Bandung: Alfabeta, 2005), h. 4.

lebih luas dan lintas kultural masyarakat Indonesia yang demikian majemuknya, maka pendidikan diselenggarakan berdasarkan rencana yang matang, mantap, jelas dan lengkap, menyeluruh, rasional, dan obyektif menjadikan peserta didik menjadi warga negara yang baik. Keberhasilan pendidikan banyak ditentukan bagaimana optimalisasi upaya pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan serta mengevaluasi sistem pengajarannya.

Namun tidak dapat dipungkiri bahwa banyak kalangan masyarakat yang mengeritik sistem pembelajaran sekarang ini. Dalam analisis N.S. Degeng, asumsi-asumsi yang melandasi program-program pendidikan seringkali tidak sejalan dengan hakekat belajar, hakekat orang yang belajar dan hakekat orang yang mengajar. Dunia pendidikan, lebih khusus lagi dunia belajar, didekati dengan paradigam yang tidak mampu menggambarkan hakekat belajar dan pembelajaran secara komprehensif. Praktek-praktek pendidikan dan pembelajaran sangat diwarnai oleh landasan teoretik dan konseptual yang tidak akurat. Pendidikan dan pembelajaran selama ini hanya mengagungkan pada pembentukan perilaku keseragaman, dengan harapan akan menghasilkan keteraturan, ketaatan dan kepastian.<sup>2</sup>

Sering dikatakan mengajar adalah mengorganisasikan sktivitas siswa dalam arti yang luas. Peranan guru bukan semata-mata memberikan informasi, melainkan juga mengarahkan dan memberi fasilitas belajar (*directing and facilitating the learning*) agar proses belajar lebih memadai. Dalam pembelajaran guru harus memahami hakekat materi pelajaran yang diajarkannya sebagai suatu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa, dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan pengajaran yang matang oleh guru.<sup>3</sup>

Selanjutnya Syaiful Sagala menyebutkan bahwa pembelajaran mempunyai dua karakteristik, yaitu: *Pertama*, proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal, bukan hanya menuntut siswa sekedar mendengar, mencatat, tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berpikir. *Kedua*, dalam proses pembelajaran dibangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa, yang pada gilirannya kemampuan berpikir itu dapat membantunya untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.<sup>4</sup>

Penelitian ini mengulas tentang makna dan urgensi perencanaan pengajaran dan model pengaplikasiannya dalam proses pembelajaran. Diharapkan dari ini adanya pemahaman yang jelas dan utuh tentang mengapa dan bagaimana merancang suatu

---

<sup>2</sup>N.S. Degeng, *Pandangan Behavioristik vs Konstruktivistik: Pemecahan Masalah Belajar Abad XXI*, dalam C. Asri Budianingsih, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 2.

<sup>3</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, h. 63.

<sup>4</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, h. 63

bentuk pembelajaran yang sistematis, terencana, terarah dan efektif. Selain itu, diharapkan dari setiap pendidik/guru agar dapat mengembangkan model dan metode pembelajaran yang efektif serta menyediakan ruang yang 'bebas' dan leluasa bagi peserta didik untuk belajar dengan karakteristik dan prakarsa mereka.

## II. PEMBAHASAN

### A. *Hakikat Perencanaan Pembelajaran*

Pandangan perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan. Dalam hal ini, Gaffar menegaskan bahwa perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>5</sup>

Ada beberapa definisi tentang perencanaan yang rumusannya berbeda-beda satu dengan yang lain. Cunningham misalnya, mengemukakan bahwa perencanaan ialah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan memformulasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian. Perencanaan di sini menekankan pada usaha menyeleksi dan menghubungkan sesuatu dengan kepentingan masa yang akan datang serta usaha untuk mencapainya.<sup>6</sup>

Definisi lain menyebutkan bahwa perencanaan adalah suatu cara untuk mengantisipasi dan menyeimbangkan perubahan. Dari rumusan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Perencanaan, sebagaimana yang sering dikemukakan oleh para ahli, merupakan fungsi awal manajemen. Manajemen itu sendiri menurut Hersey dan Blanchard diberi batasan: "*As working with and through individuals and groups to accomplish organization goals*" (Manajemen adalah kegiatan kerja bersama dan melalui orang-orang lain dan kelompok untuk mencapai tujuan (organisasi)).<sup>7</sup>

Perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Disebut sistematis karena perencanaan dilaksanakan dengan menggunakan prinsip-prinsip tertentu. Prinsip-prinsip

---

<sup>5</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, h. 141

<sup>6</sup>Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Cet. III, Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 1.

<sup>7</sup> H. Djudju S. Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan NonFormal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Bandung: Falah Production, 2004), h. 57.

tersebut mencakup proses pengambilan keputusan, penggunaan pengetahuan dan teknik secara ilmiah, serta tindakan atau kegiatan yang terorganisasi. Waterson mengemukakan bahwa pada hakekatnya perencanaan merupakan usaha sadar, terorganisasi dan terus menerus dilakukan untuk memilih alternatif yang terbaik dari sejumlah alternative tindakan guna mencapai tujuan.<sup>8</sup>

Sedangkan Banghart dan Trull mengemukakan, perencanaan adalah awal dari semua proses yang rasional, dan mengandung sifat optimisme yang didasarkan atas kepercayaan bahwa akan dapat mengatasi berbagai macam permasalahan. Dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan atau metode pengajaran, dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa satu semester yang akan datang, dalam rangka mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>9</sup>

Pengajaran adalah suatu usaha manusia yang penting dan bersifat kompleks. Dikatakan kompleks karena banyaknya nilai-nilai dan faktor-faktor manusia yang turut terlibat di dalamnya. Dikatakan sangat penting, sebab pengajaran adalah usaha membentuk manusia yang baik. Kegagalan pengajaran dapat merusak satu generasi masyarakat. Ada yang memahami bahwa pengajaran tidak dapat disamakan dengan pendidikan. Pengajaran lebih sering dipahami dalam pengertian suatu kegiatan yang menyangkut pembinaan anak mengenai segi kognitif dan psikomotor semata-mata, yaitu supaya anak lebih banyak pengetahuannya, lebih cakap berpikir kritis, sistematis, dan obyektif, serta terampil dalam mengerjakan sesuatu, misalnya terampil menulis, berenang, memperbaiki alat elektronik dan sebagainya.

Menurut Degeng, pembelajaran atau pengajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa.<sup>10</sup> Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada. Kegiatan ini pada dasarnya merupakan inti dari perencanaan pembelajaran.<sup>11</sup>

Pandangan tentang istilah pengajaran terus-menerus berkembang dan mengalami kemajuan. Ada beberapa pemahaman tentang pengajaran di antaranya yaitu: 1) pengajaran identik dengan kegiatan mengajar, 2) pengajaran adalah interaksi belajar dan mengajar, 3) pengajaran sebagai suatu sistem, dan 4) pengajaran identik dengan pendidikan. Dalam terminologinya sebagai suatu sistem, pengajaran mencakup banyak

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, h. 62.

<sup>9</sup> *Ibid.*, h. 58.

<sup>10</sup> N.S. Degeng, *Buku Pegangan Teknologi Pendidikan Pusat Antar Universitas untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional Universitas Terbuka* (Jakarta: Depdikbud RI, Dirjen Dikti, 1993), h. 1.

<sup>11</sup> Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, h. 2.

aspek, dan salah satu di antaranya yang cukup urgen adalah perencanaan pengajaran.<sup>12</sup>

Ditilik dari aspek historisnya, ditemukan bahwa sejak zaman kuno para ahli filsafat dan pendidikan sudah memiliki gagasan perencanaan pendidikan yang bersifat murni spekulatif. Satu contoh, Plato dalam bukunya membuat suatu rencana pendidikan yang dapat memenuhi kebutuhan pemimpin dan kebutuhan politik Athena. Tujuan pendidikan menurut Plato adalah untuk kebahagiaan individu dan kesejahteraan Negara, sedangkan tugas pendidikan adalah untuk mencapai tujuan itu melalui lembaga-lembaga sosial dimana masing-masing individu harus menyesuaikan dengan tujuan itu melalui proses seleksi.<sup>13</sup>

Perencanaan pengajaran merupakan satu tahapan dalam proses pembelajaran yang sangat bergantung kepada kompetensi keguruan seorang guru. Guru yang baik berusaha sedapat mungkin agar pengajarannya berhasil. Salah satu faktor yang bisa membawa keberhasilan itu ialah bahwa sebelum masuk ke dalam kelas, guru senantiasa membuat perencanaan pengajaran sebelumnya.

Perlu disadari, pengajaran di sekolah semakin berkembang. Di mulai dari pengajaran tradisional, yang memiliki ciri-ciri tradisional konservatif berkembang menuju ke sistem pengajaran modern, yang memiliki ciri-ciri yang sesuai dengan kemajuan zaman. Dalam tahap-tahap perkembangan itu, terdapat perubahan-perubahan dalam sistem pengajaran dengan semua aspek dan unsure-unsurnya. Jadi, perkembangan pengajaran itu sejalan dengan perkembangan sekolah.

Thomas E. Curtis dan Wilma W. Bidwell menjelaskan, dalam proses pengajaran di sekolah (kelas) peranan guru lebih spesifik sifatnya dalam pengertian yang sempit, yakni dalam hubungan proses belajar mengajar. Peranan guru adalah sebagai pengorganisasi lingkungan belajar dan sekaligus sebagai fasilitator belajar. Peranan pertama meliputi peranan-peranan yang lebih spesifik, yakni:<sup>14</sup>

- 1) Guru sebagai model,
- 2) Guru sebagai perencana,
- 3) Guru sebagai peramal,
- 4) Guru sebagai pemimpin
- 5) Guru sebagai penunjuk jalan atau pembimbing ke arah pusat-pusat belajar

Dalam hal urgensinya, perencanaan pendidikan tidak berbeda dari perencanaan bagi suatu organisasi. Perencanaan dipandang penting dan diperlukan bagi suatu organisasi antara lain dikarenakan:

1. Dengan adanya perencanaan diharapkan tumbuhnya suatu pengarahan kegiatan,

---

<sup>12</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 53-54.

<sup>13</sup>Udin Syaefuddin Sa'ud & Abin Syamsuddin Makmun, *Perencanaan Pendidikan* (Cet. III; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 29-30.

<sup>14</sup> Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Cet. VII, Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 45.

adanya pedoman bagi pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang ditujukan kepada pencapaian tujuan pembangunan.

2. Dengan perencanaan, maka dapat dilakukan suatu perkiraan (forecasting) terhadap hal-hal dalam masa pelaksanaan yang akan dilalui. Perkiraan dilakukan mengenai potensi-potensi dan prospek-prospek perkembangan, tetapi juga mengenai hambatan-hambatan dan resiko-resiko yang mungkin dihadapi.
3. Dengan perencanaan dilakukan penyusunan skala prioritas. Memilih urutan-urutan dari segi pentingnya suatu tujuan, sasaran maupun jenis kegiatan usahanya.

Dalam mengembangkan persiapan mengajar, terlebih dahulu harus diketahui arti dan tujuannya, serta menguasai teoritis dan praktis unsur-unsur yang terdapat dalam persiapan mengajar. Kemampuan membuat persiapan mengajar merupakan langkah awal yang harus dimiliki oleh guru, dan sebagai muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar dan pemahaman yang mendalam tentang obyek belajar dan situasi pembelajaran.<sup>15</sup>

Dalam persiapan mengajar harus jelas kompetensi dasar yang akan dimiliki oleh peserta didik, apa yang harus dilakukan, apa yang harus dipelajari, bagaimana mempelajarinya, serta bagaimana guru mengetahui bahwa peserta didik telah menguasai kompetensi tertentu. Aspek-aspek tersebut merupakan unsur utama yang secara minimal harus ada dalam setiap persiapan mengajar sebagai pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran dan membentuk kompetensi peserta didik.

Dalam hal pentingnya perencanaan pengajaran, Hamzah B. Uno<sup>16</sup> menegaskan bahwa hal itu perlu dilakukan agar tujuan untuk melakukan perbaikan pembelajaran dapat tercapai. Upaya perbaikan pembelajaran ini dilakukan dengan asumsi berikut:

- a. Untuk memperbaiki kualitas pembelajaran perlu diawali dengan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran;
- b. Untuk merancang suatu pembelajaran perlu menggunakan sistem;
- c. Perencanaan desain pembelajaran diacukan pada bagaimana seseorang belajar;
- d. Untuk merencanakan suatu desain pembelajaran diacukan pada siswa secara perorangan;
- e. Pembelajaran yang dilakukan akan bermuara pada tercapainya tujuan pembelajaran, dalam hal ini aka nada tujuan langsung pembelajaran, dan tujuan pengiringnya dari pembelajaran;
- f. Sasaran akhir dari perencanaan desain pembelajaran adalah mudahnya siswa untuk belajar;
- g. Perencanaan pembelajaran harus melibatkan semua variabel pembelajaran;
- h. Inti dari desain pembelajaran yang dibuat adalah penetapan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

---

<sup>15</sup>Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar* (Cet.I, Bandung: Alfabeta, 2009), h. 115.

<sup>16</sup>Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*, h. 3.

Dari deskripsi di atas disimpulkan bahwa perencanaan pengajaran merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pembelajaran, dan tentunya sangat menentukan tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri. Perlunya menyiapkan Rencana Pembelajaran atau *lesson plan* sebenarnya sudah disadari oleh para guru, namun persoalannya adalah tingkat kepedulian para guru untuk menyajikan pengajaran yang baik dan sistematis, serta tingkat keahlian mereka pada disiplin keilmuan masing-masing yang belum memadai untuk dapat merancang suatu konsep pembelajaran.

### ***B. Sudut Pandang Perencanaan Pengajaran***

Kegiatan belajar yang berlangsung di sekolah bersifat formal, disengaja, direncanakan, dengan bimbingan guru dan bantuan pendidik lainnya. Apa yang hendak dicapai dan dikuasai oleh siswa dituangkan dalam tujuan belajar, dipersiapkan bahan apa yang harus dipelajari, dipersiapkan juga metode pembelajaran, yaitu sesuai dengan cara siswa mempelajarinya, dan pada akhirnya dilakukan evaluasi untuk mengetahui kemajuan belajar siswa. Penjelasan ini memberi gambaran bahwa kegiatan belajar yang dilaksanakan secara sengaja dipersiapkan dalam bentuk perencanaan pengajaran. Persiapan pengajaran ini sebagai kegiatan integral dari proses pembelajaran di sekolah.<sup>17</sup>

Penyusunan program pembelajaran dapat dibedakan menjadi program tahunan, program semester, program mingguan dan program harian. Program tahunan merupakan rencana pembelajaran yang disusun untuk setiap mata pelajaran yang berlangsung selama satu tahun ajaran pada setiap mata pelajaran dan kelas tertentu yang disusun menjadi bahan ajar. Untuk mencapai target dan tujuan yang ditetapkan, maka secara teknis dan operasional dijabarkan dalam program mingguan dan juga harian.<sup>18</sup> Pada dasarnya rencana pengajaran adalah manifestasi dari pikiran-pikiran dan konsep-konsep dasar yang tertuang pada kurikulum dan GBPP.

Pengajaran berkenaan dengan kegiatan bagaimana guru mengajar serta bagaimana siswa belajar. Kegiatan pengajaran ini merupakan suatu kegiatan yang disadari dan direncanakan. Suatu kegiatan yang direncanakan atau kegiatan berencana menyangkut tiga hal, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Demikian juga halnya dengan pengajaran. Setiap guru semestinya melakukan persiapan mengajar sebelum memasuki suatu proses pembelajaran.

Persiapan mengajar pada hakekatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan tentang apa yang akan dilakukan. Dengan demikian, persiapan mengajar merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran berbasis kompetensi, yakni: kompetensi dasar, materi standar, indikator hasil belajar, dan penilaian berbasis kelas (PBK). Kompetensi dasar berfungsi mengembangkan potensi peserta didik; materi standar berfungsi member makna terhadap kompetensi dasar;

---

<sup>17</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, h. 135.

<sup>18</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, h. 136

indikator hasil belajar berfungsi menunjukkan keberhasilan pembentukan kompetensi pada peserta didik; sedangkan PBK berfungsi mengukur pembentukan kompetensi, dan menentukan tindakan yang harus dilakukan apabila kompetensi dasar belum terbentuk atau belum tercapai.<sup>19</sup>

Hamid Darmadi selanjutnya menegaskan bahwa perencanaan persiapan mengajar sesungguhnya bertujuan mendorong guru agar lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang matang. Oleh karena itu, setiap akan melakukan pembelajaran guru wajib melakukan persiapan, baik persiapan tertulis maupun tidak tertulis. Dosa hukumnya bagi guru yang mengajar tanpa persiapan, dan hal tersebut hanya akan merusak mental dan moral peserta didik.<sup>20</sup>

Perencanaan pengajaran (*Instructional Design*) dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, yaitu:

- 1) Perencanaan pengajaran sebagai sebuah proses adalah pengembangan pengajaran secara sistematis yang menggunakan secara khusus teori-teori pembelajaran dan pengajaran untuk menjamin kualitas pembelajaran. Dalam perencanaan ini kebutuhan dianalisis dari proses belajar dengan alur yang sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Termasuk di dalamnya melakukan evaluasi terhadap materi pelajaran dan aktivitas-aktivitas pengajaran.
- 2) Perencanaan pengajaran sebagai sebuah disiplin adalah cabang dari pengetahuan yang senantiasa memperhatikan hasil-hasil penelitian dan hasil-hasil penelitian dan teori-teori tentang strategi pengajaran dan implementasinya terhadap strategi-strategi tersebut.
- 3) Perencanaan pengajaran sebagai sains (*Science*) adalah mengkreasi secara detail spesifikasi dari pengembangan, implementasi, evaluasi dan pemeliharaan akan situasi maupun fasilitas pembelajaran terhadap unit-unit yang luas maupun yang lebih sempit dari materi pelajaran dengan segala kompleksitasnya.
- 4) Perencanaan pengajaran sebagai realitas adalah ide pengajaran yang dikembangkan dengan memberikan hubungan pengajaran dari waktu ke waktu dalam suatu proses yang dikerjakan, di mana perencana (guru) mengecek secara cermat bahwa semua kegiatan telah sesuai dengan tuntutan sains dan dilaksanakan secara sistematis.
- 5) Perencanaan pengajaran sebagai suatu sistem adalah sebuah susunan dari sumber-sumber dan prosedur-prosedur untuk menggerakkan pembelajaran. Pengembangan sistem pengajaran melalui proses yang sistematis selanjutnya diimplementasikan dengan mengacu pada sistem perencanaan tersebut.
- 6) Perencanaan pengajaran sebagai teknologi adalah suatu perencanaan yang mendorong penggunaan teknik-teknik yang dapat mengembangkan tingkah laku kognitif dan teori-teori konstruktif untuk menemukan solusi terhadap problem-

---

<sup>19</sup>Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar.*, h. 112.

<sup>20</sup>Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*, h. 115.



problem pengajaran.<sup>21</sup>

Mengacu pada berbagai sudut pandang tersebut, maka perencanaan program pengajaran harus sesuai dengan konsep pendidikan dan pengajaran yang dianut dalam kurikulum. Penyusunan perencanaan program pengajaran sebagai sebuah proses, disiplin, ilmu pengetahuan, realitas, sistem dan teknologi pembelajaran bertujuan agar pelaksanaan pengajaran berjalan lebih lancar dan hasilnya lebih baik. Kurikulum khususnya GBPP menjadi acuan utama dalam penyusunan perencanaan pengajaran, namun kondisi sekolah dan lingkungan sekitar serta kondisi siswa dan guru merupakan hal-hal penting yang harus diperhatikan.<sup>22</sup>

Di samping itu, pendekatan yang dipakai dalam penyusunan perencanaan pengajaran suatu negara sangat tergantung kepada kebijaksanaan pemerintahan yang sedang dilaksanakan. Karenanya adalah wajar jika timbul pendekatan yang berbeda-beda antara beberapa negara dan bahkan dapat juga terjadi perbedaan dalam pendekatan perencanaan antara berbagai periode pembangunan dalam satu negara. Dengan kata lain, kebutuhan akan pendidikan yang akan menjadi sasaran dalam perencanaannya selalu dijadikan penuntun dan disebut juga sebagai kebijaksanaan awal perencanaan.<sup>23</sup>

Setidaknya ada tiga kategori pendekatan yang dijadikan pijakan dasar dalam menyusun perencanaan pengajaran, yaitu:

- a. Pendekatan permintaan masyarakat
- b. Pendekatan ketenagakerjaan
- c. Pendekatan efisiensi investasi atau nilai imbalan

Ketiga pendekatan di atas pada masa sekarang banyak dipakai dalam perencanaan pengajaran, baik oleh negara-negara maju maupun oleh Negara berkembang. Indonesia cenderung menggunakan ketiga-tiganya secara bersama-sama, hanya berbeda dalam penekanannya saja. Selain ketiga pendekatan tersebut, sejak tahun enam puluhan dikenal juga suatu pendekatan lain yang dianggap lebih komprehensif, yaitu apa yang disebut pendekatan sistem.<sup>24</sup>

Perencanaan pengajaran dewasa ini terkait dengan teknologi pendidikan yang

---

<sup>21</sup>Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*. h. 136-137.

<sup>22</sup>Proses pembelajaran pada hakikatnya adalah operasionalisasi dari kurikulum, khususnya garis-garis besar program pengajaran (GBPP) bidang studi tertentu. Upaya yang bisa dilakukan agar pelaksanaan program pembelajaran sesuai dengan rambu-rambu yang ada dalam GBPP adalah: 1) menelaah dan memahami dengan baik GBPP, 2) menyusun satuan pelajaran untuk satu caturwulan atau semester, 3) menyediakan sumber (alat) fasilitas belajar, dan 4) melakukan penilaian hasil belajar. Ringkasnya, GBPP tidak lain merupakan implementasi dari sebuah perencanaan program pengajaran yang pada intinya menyiapkan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang tepat, efektif dan efisien. Lihat Nana Sujana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah* (Cet. V, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), h. 107-110.

<sup>23</sup>Harjanto, *Perencanaan Pengajaran: Komponen MKDK* (Cet. VII; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 32.

<sup>24</sup>Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*, h. 33

menekankan pengajaran sebagai suatu sistem. Dapat dijelaskan bahwa pengajaran sebagai sistem merupakan suatu pendekatan mengajar yang menekankan hubungan sistemik antara berbagai komponen dalam pengajaran. Hubungan sistemik mempunyai arti bahwa komponen yang terpadu dalam suatu pengajaran sesuai dengan fungsinya saling berhubungan satu sama lain dan membentuk satu kesatuan. Hubungan sistemik atau penekanan kepada sistem merupakan ciri pertama dari pengajaran ini. Ciri kedua adalah penekanan kepada perilaku yang dapat diukur atau diamati.<sup>25</sup>

Ciri kedua dari pengajaran sebagai sistem adalah penekanan kepada perilaku yang dapat diukur dan diamati. Dalam pengajaran sebagai sistem, tujuan-tujuan yang bersifat umum (tujuan institusional atau tujuan kurikuler) dijabarkan dan dirinci menjadi tujuan-tujuan yang lebih khusus (tujuan instruksional umum dan khusus). Dalam konsep Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), tujuan pengajaran diformat dalam dua macam pencapaian, yaitu standar kompetensi dan kompetensi dasar, yang pada substansinya tidak berbeda dari TIU dan TIK di atas.

Pencapaian kompetensi dasar ini menjadi sasaran belajar. Proses belajar-mengajar akan mudah ditentukan serta pencapaian tujuan pengajaran akan mudah diketahui apabila tujuan-tujuan pengajaran dirumuskan serta bersifat operasional. Tujuan pengajaran yang bersifat operasional dirumuskan dalam bentuk rumusan perilaku yang dapat diamati atau diukur. Rumusan perilaku yang tidak operasional (tidak dapat diamati atau diukur) sangat sukar pencapaiannya.<sup>26</sup>

Dalam pandangan Oemar Hamalik, model perencanaan pengajaran terdiri atas komponen-komponen sebagai berikut:

- a. Tujuan instruksional (Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar): tujuan-tujuan tertentu yang hendak dicapai dalam jangka waktu pertemuan kelas yang ditetapkan secara tepat dan operasional.
- b. Material: bahan-bahan instruksional yang akan digunakan selama pelajaran dijelaskan dalam kaitannya dengan maksud dan cara yang diintegrasikan ke dalam pelajaran.
- c. Motivasi: deskripsi tentang cara guru merangsang hasrat dan minat siswa pada kegiatan permulaan dan selama berlangsungnya pelajaran tersebut.
- d. Prosedur: langkah-langkah dalam urutan instruksional yang disediakan, yang meliputi peranan guru dan peranan siswa. Komponen ini memuat tingkah laku guru dan tingkah laku siswa selama berlangsungnya pengajaran.
- e. Perkiraan waktu: pencatatan yang seksama tentang jumlah waktu yang dijadwalkan bagi setiap tahap urutan belajar yang harus disediakan dalam rencana.
- f. Penilaian: kerangka pertanyaan-pertanyaan dan topik-topik untuk menilai kebaikan

---

<sup>25</sup> R. Ibrahim & Nana Syaodih S., *Perencanaan Pengajaran* (Cet. II, Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 51

<sup>26</sup>R. Ibrahim & Nana Syaodih S., *Perencanaan Pengajaran*, h. 51

dan kelemahan pelajaran. Kesempatan bagi siswa untuk menilai pelajaran dapat juga disediakan.

- g. Kerja mandiri dan tingkat lanjut: penugasan sebagai tindak lanjut dijelaskan dalam rencana. Misalnya kegiatan-kegiatan melakukan kunjungan ke pusat-pusat belajar dan perpustakaan, tugas pekerjaan rumah berdasarkan tujuan-tujuan pelajaran dan sebagainya.<sup>27</sup>

Dalam proses pembelajaran, guru, yang sekaligus pendidik, memegang posisi dan peranan utama. Guru harus mengantar peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mengembangkan segenap potensi pedagogisnya dalam mencapai tujuan pembelajaran.

### III. PENUTUP

Perencanaan pengajaran merupakan hal yang sangat penting dalam mensukseskan proses pembelajaran pada level dan bentuk pendidikan mana pun. Berdasar dari hal tersebut dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan atau metode pengajaran, dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa satu semester yang akan datang, dalam rangka mencapai tujuan yang ditentukan. Ringkasnya, perencanaan pengajaran merupakan skenario pembelajaran yang menjadi acuan dan pola pelaksanaan program pengajaran bagi pihak pendidik, dan pengalaman belajar yang sistematis dan efektif bagi pihak peserta didik.
2. Perencanaan dalam penyusunan program pengajaran harus sesuai dengan konsep pendidikan dan pengajaran yang dianut dalam kurikulum yang berlaku. Penyusunan perencanaan program pengajaran sebagai sebuah proses, disiplin, ilmu pengetahuan, realitas, sistem dan teknologi pembelajaran bertujuan agar pelaksanaan pengajaran berjalan lebih lancar dan hasilnya lebih baik

### DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2009
- Budianingsih, C. Asri, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Darmadi, Hamid, *Kemampuan Dasar Mengajar*, Cet.I, Bandung: Alfabeta, 2009
- Degeng, N.S., *Buku Pegangan Teknologi Pendidikan Pusat Antar Universitas untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional Universitas Terbuka*,

---

<sup>27</sup>Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003), h. 7-8.

- Jakarta: Depdikbud RI, Dirjen Dikti, 1993
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Cet. VI, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- \_\_\_\_\_. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Cet. VII, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- \_\_\_\_\_. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003
- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran: Komponen MKDK*, Cet. VII; Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Ibrahim, R. & Nana Syaodih S., *Perencanaan Pengajaran*, Cet. II, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Idi, Abdullah, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Cet. II, Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2007
- Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Cet. II, Bandung: Alfabeta, 2005
- Sa'ud, Udin Syaefuddin & Abin Syamsuddin Makmun, *Perencanaan Pendidikan*, Cet. III; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Sujana, Nana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Cet. V, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005.
- Sudjana, S.H. Djudju *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan NonFormal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Bandung: Falah Production, 2004.
- Uno, Hamzah B., *Perencanaan Pembelajaran*, Cet. III, Jakarta: Bumi Aksara, 2008